



Warta SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya

Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan

Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

JADWAL MISA

Misa Harian:

Senin s/d Sabtu 06.00 WIB

Hari Sabtu :

17.00 WIB

Hari Minggu :

06.30 - 09.00 - 17.00 WIB

Misa Jumat Pertama :

06.00 - 12.00 - 19.30 WIB

Adorasi Ekaristi:

Adorasi Sakramen Maha Kudus dapat dilaksanakan setiap saat (24 jam) di Kapel SanMaRe

PENYELIDIKAN KANONIK

(dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Sylvester Nong, Pr.

PELAYANAN MISA REQUIEM DI GEREJA

Dapat diselenggarakan pada hari Senin hingga Jumat.
Hubungi Sekretariat Paroki.



Website:

www.parokibintarojaya.id



Instagram

@parokibintarojaya



Facebook Group:

SanMaReBintaroJaya

Kontribusi artikel, pengumuman, iklan:
komsos@parokisanmare.or.id

14 Juni 2020

Tahun XI – No.18

HARI RAYA TUBUH DAN DARAH KRISTUS CORPUS CHRISTI



Pesta Corpus Christi (secara harafiah berarti: "Tubuh Kristus") adalah sebuah perayaan yang terutama dilakukan oleh umat Katolik. Tujuannya adalah untuk menghormati Ekaristi, dan oleh karenanya tidak memperingati

satu peristiwa apa pun dalam kehidupan Yesus. Perayaannya dilakukan pada Hari Kamis setelah Hari Minggu Trinitas untuk menghubungkannya dengan peristiwa Yesus menetapkan Ekaristi dalam Perjamuan Terakhir, di Hari Kamis Putih. Hari Minggu Trinitas (Tritunggal Mahakudus) sendiri adalah Hari Minggu pertama setelah Pentakosta yang merayakan doktrin Trinitas atau tiga wujud Allah, yakni Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus. Oleh karena peringatan akan penderitaan di dalam Minggu Suci, tidak ada festival yang diselenggarakan di dalamnya. Hari Kamis setelah Hari Minggu Trinitas adalah Hari Kamis pertama setelah Minggu Suci, Masa Paskah, dan setelah berakhirnya peringatan Oktaf Pentakosta yang kini sudah tidak dilakukan lagi secara formal.

Di dalam Gereja Katolik Roma, perayaan ini secara resmi dikenal sebagai Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus. Di sebagian besar negara-negara yang berbahasa Inggris, Corpus Christi dirayakan pada Hari Minggu setelah Hari Minggu Trinitas oleh konferensi gereja setempat. Pada akhir misa, biasanya terdapat Prosesi Sakramen Mahakudus (seringkali di luar ruangan) yang diikuti dengan Ibadat Adorasi Suci. “Tuhan Allahmu... memberi kamu makan manna, yang tidak kamu kenal” (Ul 8:2-3).

Perkataan ini dari Kitab Ulangan mengacu kepada sejarah bangsa Israel, yang dipimpin Allah keluar dari perbudakan oleh bangsa Mesir, dan selama 40 tahun dipimpin melalui gurun menuju Tanah Terjanji. Dalam kejayaan dan kesenangan nya setelah keluar dari Mesir, Bangsa Israel ketika itu seakan-akan melupakan



rasa bersyukur mereka akan Allah yang mengeluarkan mereka dari siksa dan penderitaan ketika terjajah di Mesir. Oleh karena nya, Nabi Musa memerintahkan Bangsa Israel adalah agar mereka kembali ke hal-hal mendasar, yaitu untuk mengalami ketergantungan yang total kepada Allah, ketika kelangsungan hidup mereka berada di tangan-Nya sehingga bangsa itu memahami bahwa “manusia tidak hidup hanya dengan roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang keluar dari mulut Allah” (Ul 8:3).

Injil menurut Markus, Matius dan Lukas memperkenalkan Ekaristi dalam ceritera tentang Perjamuan Malam yang diselenggarakan Yesus sebelum penderitaan dan kematian-Nya di salib. Yohanes tidak langsung berbicara tentang Perjamuan Malam, namun dalam Injilnya (Yoh.6) ia memberi keterangan panjang lebar mengenai arti roti, yang dimaksudkan oleh Yesus (Yoh 6:25-59). Beberapa kali Yesus memperbanyak dan membagi-bagi roti. Tetapi pengertian mereka terbatas, dan roti-roti itu hanya mereka lihat dan anggap untuk menghilangkan kelaparan saja. Memang benar bahwa roti itu memang untuk keperluan fisik, namun kedatangan Yesus bukan untuk menghilangkan kelaparan fisik saja, melainkan kelaparan abadi. Roti yang dibawa Yesus yaitu roti yang adalah Yesus sendiri, adalah roti dari surga, yang akan menghilangkan kelaparan seluruhnya.

Yesus memberi kita makanan ini. Lebih tepatnya, Ia sendiri adalah roti hidup yang memberi hidup kepada dunia (lih. Yoh 6:51). Tubuh-Nya adalah sungguh-sungguh makanan dalam rupa roti; darah-Nya adalah sungguh-sungguh minuman dalam rupa anggur. Itu bukan makanan sederhana untuk memuaskan tubuh, seperti manna. Tubuh Kristus adalah roti di waktu-waktu akhir, yang dapat memberi hidup, kehidupan kekal, sebab roti ini dibuat dari cinta kasih.



Ekaristi menyampaikan kasih Tuhan kepada kita; sebuah kasih yang begitu besar sehingga roti itu memberi kita makan dengan diri-Nya sendiri; kasih yang diberikan secara cuma-cuma, selalu tersedia bagi setiap orang yang lapar dan memerlukannya untuk memperbarui kekuatannya sendiri. Untuk menghidupi pengalaman iman artinya adalah untuk membiarkan diri sendiri diberi makan oleh Tuhan dan untuk membangun keberadaan diri sendiri bukan dari benda-benda material tetapi dengan kenyataan yang tidak binasa, yaitu karunia-karunia Allah, Sabda-Nya dan Tubuh-Nya.

Ekaristi adalah kenangan yang hidup akan pengorbanan Kristus yang menebus kita. Betapa dalamnya makna Ekaristi dan betapa besar rahmat yang kita terima setiap kali kita menyambut Ekaristi kudus

itu. Sebab yang kita terima dan yang masuk ke dalam tubuh kita dan bersatu dengan jiwa kita adalah Tuhan Yesus sendiri, yaitu: Tubuh, Darah, Jiwa dan ke-Allahan-Nya.

Menerima Ekaristi adalah menerima Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, yang membagikan diri-Nya. Maka kita yang menerima-Nya harus bersedia pula membagikan diri kepada sesama. Atau dengan bahasa Yesus: kita harus bersedia pula menjadi roti dan minuman untuk orang lain.

Maka marilah kita semua berdoa, supaya kita menjadi layak untuk menerima “Manna” yang menjadi sumber kehidupan kekal, dan agar kita juga diberkati Roh Kudus, untuk juga bisa membagikan “Manna” tersebut kepada sesama kita.

(Sumber : Katolisitas, Wikipedia, ImanKatolik)

(Disiapkan oleh: Laurentius Melvin Pratama)



KOMUNI PERTAMA



5 Syarat Menerima Komuni Pertama dalam Gereja Katolik

Istilah komuni akan sering kita dengar apabila kita masuk ke dalam gereja Katolik. Komuni adalah salah satu bagian penting dalam sakramen ekaristi, bagian ini merupakan bagian inti dimana kita akan menerima Anggur dan Roti Hidup. Dalam artikel makna sakramen ekaristi, kita bisa mengetahui bahwa anggur dan roti dalam perayaan ekaristi akan dikonsekrasikan menjadi Tubuh dan Darah Yesus. Sehingga ekaristi merupakan sakramen yang sakral karena menyangkut Kristus sendiri.

Oleh karena itulah, gereja tidak boleh main-main dalam memperbolehkan seseorang untuk makan roti dan minum anggur dalam ekaristi, dan biasanya gereja memberikan syarat khusus yang harus dipenuhi supaya seseorang dapat ambil bagian dalam perayaan ekaristi. Keikutsertaan seseorang dalam sakramen ekaristi untuk pertama kalinya disebut komuni pertama, dimana seseorang akan menerima anggur dan roti dalam perayaan ekaristi untuk kali pertama. Nah, sekarang kita akan mengetahui apa saja syarat yang harus dipenuhi sebelum menerima komuni pertama, sebagai berikut:

- **Berada Dalam Kesatuan Gereja Katolik**

Menjadi seorang Katolik dan tergabung dalam kesatuan gereja Katolik merupakan syarat utama yang harus dipenuhi sebelum seseorang menerima komuni pertama. Seperti enam sakramen Katolik lainnya, sebelum seseorang melakukan komuni pertama mereka juga harus dibaptis secara Katolik. Baptisan ini menandakan bahwa dia seorang Katolik dan dia berada di dalam gereja Katolik. Maka dari itu, beberapa hari setelah lahir, bayi akan melakukan baptis, yang disebut baptis bayi. Katolik percaya bahwa sejak lahir manusia sudah membawa dosa asal yang berasal dari dosa Adam dan Hawa, maka dari itu, agar dosa-dosa itu tidak membayangi kehidupan, umat Katolik memberlakukan baptis bayi. Walaupun setelah dewasa mereka juga akan dibaptis lagi apabila mereka sudah dewasa secara jasmani maupun rohani. Umat Katolik percaya bahwa baptis dapat menghapuskan dosa dan memberikan keselamatan melalui penebusan Tuhan Yesus Kristus.

- **Usia**

Usia untuk dapat menerima komuni pertama sebenarnya tidak ditentukan secara pasti. Bahkan sebelumnya, pada masa awal hierarki gereja Katolik, seorang bayi dibaptis dan menerima komuni secara bersamaan. Namun, hal itu dianggap tidak pantas, karena seseorang perlu memahami apa itu sakramen dan maknanya, apalagi sakramen ekaristi menyangkut Tubuh dan Darah Kristus. Maka, dalam Kitab Hukum Kanonik terdapat ayat yang mengatur perihal penerima komuni, yaitu menganjurkan untuk memastikan bahwa

anak tersebut sudah memiliki akal budi dan pemahaman. Dalam KHK 913 § 1 dikatakan bahwa syarat agar seorang anak dapat menerima ekaristi adalah mereka yang telah memiliki pemahaman cukup dan telah dipersiapkan dengan seksama.

Sehingga mereka dapat memahami peristiwa Kristus dan dapat menikmati ekaristi dengan iman. Kemudian dalam KHK 913 § 2 juga menjelaskan bahwa seseorang juga dapat melaksanakan ekaristi apabila mereka berada dalam bahaya maut dan dapat membedakan Tubuh Kristus dengan makanan biasa, serta dapat menghormati ekaristi. Seperti yang diajarkan Paulus bahwa seseorang yang akan menerima ekaristi harus memiliki kesadaran terhadap apa yang akan disambutnya, yaitu Kristus. Namun biasanya, agar tidak ada kerancuan apakah seseorang layak atau tidak, gereja memberlakukan persyaratan umur minimal agar seseorang dapat menerima komuni. Selain dalam hal pemahaman, juga terdapat persyaratan lain yang menyangkut dokumen-dokumen calon peserta komuni untuk diserahkan ke gereja.



- **Mengikuti Persiapan Komuni Pertama**

Sebelum menyambut komuni kudus untuk pertama kalinya, anak dianjurkan untuk mengikuti persiapan komuni pertama. Setiap gereja pasti mengadakan pembinaan bagi anak-anak yang akan menyambut komuni, yang biasanya disebut katekese. Mereka akan belajar menghafal doa-doa orang Katolik, diperkenalkan dengan devosi Bunda Maria, menghafal sepuluh perintah Allah, dan lain sebagainya.

- **Melakukan Sakramen Pengakuan Dosa**

Nah, sebelum menyambut komuni pertama, anak harus melakukan sakramen tobat terlebih dahulu. Hal ini diperlukan supaya anak memahami apa itu dosa dan tahu bagaimana mengakui dosa di hadapan Allah Tritunggal. Karena selanjutnya, seseorang hanya boleh melakukan komuni apabila mereka dalam kondisi rahmat. Seseorang yang akan menerima komuni harus berada dalam keadaan rahmat dan tidak melakukan dosa berat sebelumnya. Katolik memberlakukan ini sebagai persyaratan yang didasarkan pada ayat Alkitab, yaitu pada 1 Korintus 11:27, yang intinya adalah apabila seseorang memakan roti dan anggur dengan cara tidak layak, atau dalam hal ini dalam dosa berat, maka mereka berdosa terhadap Tubuh dan Darah-Nya.

Contoh dari dosa berat adalah pembunuhan, perzinahan menurut Alkitab, homoseksual, dan lain sebagainya. Apabila seseorang yang telah melakukan dosa berat memaksakan diri untuk makan roti dan anggur ekaristi, maka itu tandanya dia menghinakan Tuhan. Sakramen tobat dilakukan sebagai jalan bagi mereka yang telah melakukan dosa berat. Kitab Hukum Kanonik juga mengatur tentang bagaimana supaya seseorang yang telah melakukan dosa berat dapat layak menerima ekaristi, yaitu dengan melakukan sakramen pengakuan dosa terlebih dahulu.

(Sumber: <https://tuhanyesus.org/syarat-menerima-komuni-pertama>)



Peran Orang Tua: Pendidik Iman Anak-Anak

Seperti kita ketahui bersama, hak dan tanggung jawab pendidikan anak, termasuk pendidikan iman menjadi orang Katolik sejati, pertama-tama terletak di tangan orang tua. Termasuk juga dalam hal ini, persiapan dan penerimaan sakramen Inisiasi: Baptis – Komuni – Krisma; bagi anak-anak kita. Maka orang tua yang bertanggung jawab atas tugasnya, niscaya tidak akan menunda-nunda ataupun mengabaikan kesempatan anak-anak kita

menerima sakramen inisiasi. Sangat disayangkan bila orang tua tidak mau peduli kapan anaknya mesti komuni pertama dan menerima sakramen Krisma. Kekurangseriusan orang tua dalam menghayati iman Katolik, seperti seringnya absen dari kewajiban merayakan Misa mingguan, juga akan berdampak pada sikap masa bodoh dalam pendidikan iman anak-anaknya.

Kerjasama Orang Tua dan Gereja

Kendati tanggung jawab pendidikan anak-anak terletak di tangan orang tua, lantaran oleh pelbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya orang tua dibantu oleh sekolah dan Gereja. Bantuan sekolah dan Gereja ini bersifat *subsidiar* dan *komplementer* (melengkapi), bukan *substitusi* (menggantikan) ataupun mengambil alih.

Karena Gereja – dalam hal ini seksi pendampingan iman anak dan para pembinanya – membantu orang tua mempersiapkan putra-putrinya menyambut komuni, maka adanya kerjasama Gereja dan orang tua sangatlah diharapkan. Bagaimana secara konkret kerjasama itu bisa diwujudkan?

Pertama, orang tua perlu memotivasi dan mengingatkan anaknya agar dengan tekun mengikuti aneka kegiatan persiapan komuni pertama.

Kedua, orang tua ikut memantau kemajuan anaknya dalam persiapan komuni pertama, termasuk dalam menghafalkan doa-doa harian. Merupakan tugas orang tua membantu anak-anak ini sampai bisa menghafal doa-doa harian. Seandainya kesempatan komuni pertama ini tidak digunakan untuk menghafal doa-doa harian dan dasar-dasar iman (Sepuluh perintah Allah, lima perintah Gereja, dll), lalu kapan lagi anak-anak kita akan menghafal? Selain itu, orang tua perlu memantau tugas-tugas yang diberikan apakah sudah dikerjakan anak dengan benar dan baik.



Ketiga, orang tua hendaknya juga mengamati sikap batin anak apakah mereka sudah “pantas” menyambut komuni. Dalam persiapan komuni pertama mereka dibimbing merumuskan niat-niat konkretnya untuk mengatasi kecenderungan berbuat dosa, rajin berdoa pribadi, sikap hormat di Gereja dan kemauan menyalurkan berkat Tuhan kepada sesama. Tentu saja dalam hal ini keteladanan orang tua juga sangat menentukan.

Keempat, seandainya usai penerimaan Komuni Pertama diadakan resepsi “syukuran”, hal ini merupakan tanggung jawab dan tugas orang tua. Oleh karenanya, diharapkan kerelaan para orang tua untuk menjadi panitia resepsi “syukuran” penerimaan komuni pertama ini dan sekaligus menjadi donaturnya.



Tujuan dan Arah Persiapan Komuni Pertama

Gereja – dalam hal ini seksi pendampingan iman anak – membantu mempersiapkan putra-putri kita agar dengan penuh iman, hormat, dan pantas mereka menyambut Tubuh dan Darah Tuhan untuk pertama kalinya. Hukum Gereja mensyaratkan, “Agar anak-anak boleh sambut Ekaristi Mahasuci, haruslah mereka itu memiliki cukup pengertian dan telah dipersiapkan dengan seksama, sehingga dapat memahami misteri Kristus sesuai dengan daya tangkap mereka, dan mampu menyambut Tubuh Tuhan dengan iman dan hormat” (*Kan 913 §1*). Maka menjadi tugas

orang tua, mereka yang menggantikan kedudukan orang tua, dan pastor paroki agar anak-anak itu “dipersiapkan dengan baik dan secepat mungkin, sesudah didahului sambut sakramen tobat, diberi santapan Ilahi itu” (*Kan 914*).

Berdasarkan harapan Gereja tersebut, maka arah pembinaan dan tujuan persiapan Komuni Pertama adalah sebagai berikut:

- Anak mengimani kehadiran Tuhan Yesus dalam Sakramen Ekaristi, sehingga rindu menyambut Komuni Kudus dan bersikap hormat pada Sakramen Mahakudus.
- Anak bisa menyambut Komuni Kudus dengan hormat dan pantas, serta berpartisipasi aktif dalam Perayaan Ekaristi.
- Untuk menyambut Komuni Kudus dengan pantas, anak harus mempersiapkan diri dengan merayakan Sakramen Tobat. Maka mereka harus mengerti apa itu dosa, betapa Allah itu maharahim, dan secara konkret tahu cara mengaku dosa.

Waktu persiapan penerimaan komuni pertama ini juga merupakan peluang emas untuk menanamkan dasar-dasar kekatolikan pada anak, seperti menghafalkan doa-doa pokok (juga untuk mendoakan penitensi Sakramen Tobat) dan doa spontan, berdevosi kepada Bunda Maria, bangga akan Gereja Katolik, dan mau meneruskan kasih Kristus kepada yang lain.



Pendampingan Setelah Komuni Pertama

Setelah menyambut komuni pertama, pendidikan iman anak-anak mesti tetap diperhatikan, seperti ketekunan merayakan misa mingguan, bersikap hormat dan partisipasi aktif dalam Ekaristi, dan makin erat menjadi sahabat Yesus. Sangat bagus apabila orang tua berkenan mendorong anak-anaknya yang sudah menerima komuni pertama ini menjadi anggota putra-putri altar (misdinar) atau kelompok pelayanan anak lainnya. Melalui pembinaan dalam kelompok-kelompok itu, niscaya pembinaan iman anak-anak kita bisa berkelanjutan.

(sumber: <https://tuhanyesus.org/syarat-menerima-komuni-pertama>)



Silakan klik link  <https://youtu.be/LKSEYzHvTYk>

Perayaan Ekaristi HR Tubuh dan Darah Kristus - Minggu, 14 Juni 2020 pukul 09:00 WIB

Tidak ada kolekte dalam misa online. Bagi yang hendak berdonasi untuk perawatan Gereja dapat ditransfer ke PGDP Santa Maria Regina melalui:

BCA 4740320004 atau Bank Mandiri 1640001458282

I AM THE LIVING BREAD
which came down from heaven:
if any man eat of this bread,
he shall live for ever

JOHN 6:51